DOI: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351

P-ISSN 2527-9610
E-ISSN 2549-8770

Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Ahzab Marzuqi*

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia.
Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kudusan, Ploskandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Indonesia
Email: dzuah@yahoo.com

Abstract: This research was appointed based on the general problems in formal education which so far with various actions and evaluations in instilling character education have not obtained maximum results. The presence of the non-formal Madrasah Diniyah institution is filled with a series of activities and lessons that have positive potential in caring for and forming moral maturity. This study aims to develop the internalization of character education in Madrasah Diniyah. This research uses a qualitative type with a case study approach. The results showed that the internalization of character education in Madrasah Diniyah included congregational prayer activities, study of yellow book, habituation and figure of teachers. This research impact and research continued about internalization of character education in madrasah diniyah.

Keywords: Internalization, character education, Madrasah Diniyah

Abstrak: Penelitian ini diangkat berdasarkan keumuman problem pendidikan formal yang selama ini dengan berbagai aksi dan evaluasi dalam menanamkann Pendidikan karakter belum memperoleh hasil yang maksimal. Hadirnya Lembaga pendidikan non formal Madrasah Diniyah diliputi dengan rangkaian kegiatan dan pembelajarannya berpotensi positif dalam merawat dan membentuk kedewasaan moral dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukan bahwa internalisasi pendidikan karakter di Madrasah Diniyah meliputi kegiatan sholat berjamaah, pembelajaran kitab kuning, pembiasaan dan keteladanan. Penelitian ini berimplikasi pada teori dan penelitian lebih lanjut mengenai internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah.

Kata Kunci: Internalisasi, pendidikan karakter, Madrasah Diniyah

Received: 13 December 2021; Accepted 20 June 2022; Published 30 June 2022
*Corresponding Author: dzuah@yahoo.com

DOI: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351
P-ISSN 2527-9610
E-ISSN 2549-8770

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan yang otoritasnya dalam membentuk dan mendidik generasi bangsa selalu di garda terdepan. Tidak hanya segi pengetahuan, akan tetapi aspek penanaman moral termuat dalam garapan Pendidikan saat ini. Menurut Binti (2015) Pendidikan Indonesia menghadapi masalah yang belum final terutama dalam bidang moralitas peserta didik. Sebagai upaya dalam membangun kembali dan menanamkan moral, Pendidikan mencanangkan sekaligus memposisikan Pendidikan karakter sebagai harga mati yang harus tertanam dalam diri peserta didik.

Pendidikan karakter memiliki perhatian khusus di setiap Lembaga Pendidikan formal maupiun non formal dalam rangka membentuk manusia yang berpotensi positif untuk dikembangkanya, potensi kemampuan diri dalam orientas hidup yang baik (Rachman & Maimun, 2016; Tambak, 2016). Istarani (2012) menyatakan bahwa Pendidikan karakter ialah upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai agar peserta didik yang mendorong dan menerapkan sikap dan perilaku yang baik dapat menginternalisasikannya. Senada dengan yang diutarakan oleh Rasmuin (2021) bahwa ukuran pembentukan karakter semua mata pelajaran yang dipelajari harus dilakukan secara keseluruhan siswa. Faktanya, guru adalah pusat kesuksesan dalam asimilasi nilai-nilai kepribadian kepada siswa. Oleh karena itu, ketika mulai menyadari bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam menunjang karakter. penanaman ini dilakukan dengan cara konsisten dan dalam hal ini lebih terorganisir dan berdimensi positif serta menjadi sarana mewujudkan cita-cita masyarakat dan negara. Petunjuk sedang berlangsung Pendidikan karakter itu sendiri adalah proses yang berkelanjutan Kemajuan bagus, Pernyataan tersebut diperkuat oleh Haibah et al. (2020) bahwa pendidikan karakter harus menjadi basis dalam pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini bertujuan untuk membekali dan menghimpun nilai-nilai dalam jiwa peserta didik dan mampu mengaplikasn dalam kehidupan.

Menurut Rifqi (2018) meninjdaklanjuti lemahnya moral yang tiada henti maka di Lembaga Pendidikan perlu untuk ditanamkan Pendidikan karakter sebagai usaha nyata dan terstruktur. Di dalamnya bisa berupa pengajaran, pendidikan dan pembentukan nilai-nilai karakter yang mampu mencapai kecerdasan peserta didik baik dari sisi kognisi maupun emosional dan perilakunya. Urgensi Pendidikan karakter sebagaimana yang dijelaskan Haerudin (2019) pada prinsipnya karakter itu integral dari nilai-nilai kebaikan dari masyarakat secara kompleks, adapun yang kebalikan dari perbuatan baik adalah termasuk orang yang tidak berkarakter. Orang yang dipenuhi dengan perbuatan baik, ucapan sopan dan tidak berseberangan dengan ajaran agama dan budaya merupakan orang yang berakhlakul karimah. Dalam konsepsi ini pendidikan karakter termasuk bagian dari prinsip nilai luhur tersebut (Tambak, 2017). Maka dari itu pendidikan karakter perlu untuk diinternalisasikan kepada generasi saat ini.

Internalisasi Pendidikan karakter masih menjadi pusat perhatian dalam bentuk penelitian dan kajian akademik, mengingat tujuan nasional Pendidikan adalah dalam rangka membentuk peserta didik yang berkarakter. Selain itu, eksekusi pembelajaran Pendidikan selama ini belum mampu mencapai keberhasilan yang gemilang dan memuaskan terutama dalam membentuk moral peserta didik secata utuh dan sempurna. Penelitian Yahya (2016) di Pondok Pesantren Sulawesi Tenggara terkait dengan model, nilali-nilai karakter dan implikasi Pendidikan karakter di Pondok Pesantren. Hasil penelitian menunjukan bahwa

rangkaian kegiatan di pondok pesanten tersebut mampu menanamkan pendidikan karakter. Karakter yang terbentuk meliputi disiplin, mandiri, toleransi, peduli sosial dan lingkungan. Di lain sisi model yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi santri. Penelitian Hendriana (2016) yang meneliti implementasi Pendidikan karakter di sekolah, dalam penelitianya menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh sekolah dalam upaya membangun peradaban bangsa dengan menggunakan keteladanan dan pembiasaan.

Penelitian Wayan (2020), yang mengkaji Pendidikan karakter pada pembelajaran daring, Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa meskipun dalam pembelajaran daring pendidik selalu memperhatikan pendidikan karakter peserta didik melalui strategi pembelajaran *multiple intelligences* berbasis portofolio. Penelitian Mubin (2020) yang menunjukan bahwa Pendidikan karakter salah satu bentuk cara untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif anak supaya berkepribadian sesuai dengan norma social yang mana Pendidikan karakter berfungsi sebagai pembentuk, penguat dan perbaikan pendidikan. Penelitian Sukarno (2021) di Ngawi. Yang mengkaji pendidikan karakter selama pandemi menyebutkan bahwa kunci utama dalam membentuk kepribadian anak adalah melalui terpenuhinya Pendidikan karakter. Implementasi Pendidikan karakter di masa pandemi covid-19 dibutuhkan keselarasan antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungat juga berkontribusi dalam pengembangan Pendidikan karakter di sekolah Penelitian Muhria (2020) di Mojokerto mengenai *peran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa madrasah diniyah takmiliyah berperan dalam tranmisi ilmu agama, pelestarian tradisi islam, pembentukan dan penanaman akhlak. Upaya dalam pembentukan akhlak dilakukan melalui penyadaran akhlak di dalam dan luar lingkungan kelas, anjuran, pembiasaan dan peringatan. Penelitian Noblabana (2019) mengenai Lembaga Pendidikan non formal madrasah diniyah takmiliyah. Dalam penelitian tersenut dijelaskan bahwa madrasah diniyah takmiliyah merupakan Lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang diimplementasikan secara terorganisir dan berjenjang dalam rangka mendalami Agama Islam serta dalam pembentukan perilaku yang diajarkan agama dan masyarakat.*

Berdasarkan variasi penelitian di atas dalam sudut pandang kajian yang dibahas yakni Pendidikan karakter masih dalam lingkup kajian Lembaga formal, belum terdapat secara eksplisit dalam Lembaga Pendidikan non formal yang mana madrasah diniyah takmiliyah sebagai salah satu bagian dari Pendidikan non formal selama ini berpotensi positif dalam membentuk dan menanamkan Pendidikan karakter tidak hanya kognisi ajaran agama saja akan tetapi dalam menginternalisasikan dan terbentuk kepribadian anak (Rachman: 2016) . proses dan pendekatan dalam internalisasi Pendidikan karakter merupakan hal terpenting sebagai gerbang awal dalam mngenalkan, membiasakan dan membentuk karakter anak. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan non formal madrasah diniyah takmiliyah mampu memberi kontribusi nyata dan positif dalam menanamkan Pendidikan karakter.

Wahid (2018) menyatakan bahwa selama ini pendidikan formal dalam melaksanakan Pendidikan karakter belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka dari itu dibutuhkan jalur Pendidikan alternative yaitu madrasah diniyah yang mana dalam madrasah diniyah tersebut dengan proses pemeblajaran di dalamnya dapat membentuk santri yang beriman, etika, sopan, santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pengalaman secara

nyata juga diterapkan sebagai. Menurut Irwandi (2017) menjelaskan bahwa madrasah diniyah merupakan pelengkap dari Pendidikan formal dengan tata kelola Pendidikan keagamaan yang mementingkan Pendidikan akhlak anak. Kebutuhan akan Pendidikan karakter akan menjadi terpenuhi jika seorang anak melengkapi jenjang Pendidikan formal dengan mengikuti madrsah diniyah. Anak selalu dinaungi dengan ajaran nilai-nilai luhur sekaligus pengetahuan makna berkehidupan akan terbiasakan melalui madrasah diniyah

Dua madrasah diniyah takmiliyah , yaitu : Madrasah Diniyah Takmiliyah Thoriqun Naja dan Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah di Blitar. Yang mana kedua Madrasah Diniyah Tersebut merupakan Lembaga Pendidikan islam yang visi misi nya selain membentuk santri beriman dan bertaqwa, namun juga berkomitmen untuk menciptakan Pendidikan karakter melalui program pembelajajaranya. Kedua madrasah diniyah tersebut selalu meningkatkan kualitas dalam mendidik santri-santrinya sehingga mendapatkan respon positif bagi para orang tua untuk memberikan kepercayaan dalam mendidik putra-putrinya di madrasah diniyah tersebut. Madrasah Diniyah Takmiliyah Thoriqun Naja dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wasilatus Salamah secara tata kelola lembaganya terorganisir dan terstruktur dalam kurikulum serta aktivitas keagamaan meskipun berada di lingkungan masyarakat yang didominasi islam abangan. Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah takmiliyah tersebut.

Berangkat dari landasan fenomena dan fakta teoritik di atas maka perlu adanya kajian khusus mengenai internalisasi Pendidikan karakter di madrasah diniyah takmiliyah. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu; bentuk dan pendekatan internalisasi Pendidikan karakter di madrasah diniyah takmiliyahl. Tujuan penelitian ini menghasilkan cara dalam menginternalisasikan Pendidikan karakter di lingkungan lembaga.

KONSEP TEORI

Urgensi Pendidikan Karakter

Karakter dapat diistilahkan sebagai semacam tindakan atau cara berpikir untuk hidup bersama dan bekerja dengan baik. Secara pribadi dan dalam keluarga Masyarakat, negara (Mujiwati, 2017). Menurut Kosim (2011) karakter merupakan watak dan tabi'at yang melekat pada diri seseorang yang denganya menjadi lkepribadian yang membedakan dengan orang lain. Membentuk karakter sebagaimana mengukir benda yang menjadi ciri utama sebagai pola tertentu. Dengan pola itu bisa dianggap berkepribadian baik atau buruk. Karakter adalah ciri utama yang asli dalam diri seseorang. Mesin pendorong utama manusia dalam bertindak baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar representasi dari sifat manusia itu sendiri dalam berinteraksi dengan sekitarnya (Majid, 2012).

Menurut Badrus (2019) karakter diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak yang unik pada setiap orang. Orang-orang hidup dan bekerja bersama dalam keluarga, masyarakat dan negara. Orang yang baik hati adalah orang yang bisa Siap mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas hasil. Kepribadian dapat dilihat sebagai nilai dari tingkah laku manusia. Yang Mahakuasa, dirinya sendiri, sesamanya, Lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, hubungan, emosi dan kata-kata Bertindak berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat adat dan estetika.

Pendidikan karakter begitu penting dimiliki oleh generasi penerus bangsa mengingat menurut Kesuma (2011: 95) Pendidikan karakter merupakan istilah yang semakin populer yang didapatkan pengakuan masyarakat Indonesia saat ini. periode pelatihan Karakternya masih sulit

didefinisikan di banyak kalangan. studi teori Bahkan kesalahpahaman tentang pembentukan karakter dapat menyebabkan kesalahpahaman. Tentang pentingnya pendidikan karakter. Maka dari itu, pendidikan anak dapat memulai karakter anak lebih awal karena seseorang perlu membangun karakter yang berkualitas. Dan saya tumbuh dari usia muda. Pembangunan dan pembangunan negara Pada generasi muda, kualitas etnis menentukan perkembangan suatu negara dan bangsa (Muchlas, 2011).

Internalisasi Pendidikan Karakter

Menurut Titik et al. (2014) memaparkan bahwa Internalisasi merupakan hubungan yang memberi dampak sekaligus pengaru dalam bentuk penerimaan dan penolakan nilai, *impact* nyata bagi karakter seseorang dan evaluasi yang mendominasi dalam pelaksanaanya. Pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan berbagai kebiasaan baik. Peserta didik harus bertindak dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter nasional. Mengembangkan nilai-nilai karakter sangatlah penting guna mengatasi berbagai permasalahan penyimpangan moral dan perilaku yang timbul dari kehidupan kita sehari-hari.

Menurut Noviannda et al. (2020) internalisasi adalah tahap mengintegrasikan nilai ke dalam pribadi seseorang. Tidak hanya satu kali atau pertemuan dalam prosesnya. Akan tetapi melalui rangkaian kegiatan yang berulang-ulang terutama untuk bisa melekat dan menjadi ahwal khas positif supaya dapat tertanam karakter-karakter yang bernuansa Pendidikan. Proses penanaman yang tidak hanya sampai pada ranah pengetahuan akan tetapi lebih pada penghayatan sekaligus di bawah alam sadar seseorang.

Menurut Mulyasa (2011:168) terdapat tiga tahapan dalam proses internalisasi yaitu transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai yang mana ketiga tahap tersebut merupakan usaha untuk menstrukturkan dan lebih terarah dalam rangka menanamkan Pendidikan karakter. Pemantauan rencana dan evaluasi program yang dijalankan lebih mudah dan terukur yang akan berdampak pada efisiensi Lembaga Pendidikan dalam menata tujuan pembelajaranya.

Menurut Kusnoto (2017) Internalisasi adalah rencana dan upaya yang terstruktur dan terukur untuk menanamkan sesuatu pada diri seseorang berupa pengetahuan, ide, budaya, dan kebiasaan, mempengaruhi, membentuk kembali cara berpikir, dan membentuk perilaku subjek yang ditanamkan. Dalam internalisasi atau menamkan Pendidikan karakter harus berkesinambungan, integrase, komprehensif dan komitmen bersama agar dapat mencapai hasil yang sesuia dengan tujuan penanaman tersebut. Penguatan Pendidikan karakter bisa dilaksanakan melalui budaya sekolah, lingkungan dan orang tua bersama.

Menurut Utomo (2016) Pendidikan karakter dalam mentranmisikan ke peserta didik harus meliputi pengenalan nilai kognitif, penghayatan afektif dan pengalaman nyata. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dengan tujuan menciptakan makna di setiap materi dan praktek yang didapat oleh peserta didik. Prioritas dalam tujuan pembelajaran merupakan kunci utama dalam penanaman Pendidikan karakter internalisasi Pendidikan karakter menjadi kebutuhan primer terutama sebagai cerminan pelaksanaan Pendidikan yang berlangsung selama ini.

Mengingat Pendidikan karakter diposisikan sebagai landasan untuk mewujudkan visi misi pembangunan nasional maka sudah keniscayaan bagi setiap penyelenggara Pendidikan untuk menanamkan Pendidikan karakter dengan program internalisasi Pendidikan karakter maka akan terbentuk pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional (Abdul, 2019; Tambak & Sukenti, 2020).

Madrasah Diniyah

Kiprah madrasah diniyah dalam rangka mencerdaskan bangsa hadir terutama dalam memenuhi edukasi religious masyarakat. Yang mana madrasah sudah berdiri sebelum kemerdekaan Indonesia yang tetap eksis dalam pembelajaranya sebagai wujud perhatian khusus terhadap Pendidikan penerus bangsa (Jamhuri, 2017). Menurut Nizah (2016) mengemukakan bahwa adanya madrasah diniyah didasari atas kesadaran masyarakat islam untuk mendalami dan menyeimbangkan ilmu agama dan umum. Hal ini tidak lepas dari pembaharuan Pendidikan dari islam timur dan sebagai respon dari kebijakan pemerintahan Belanda dalam sistem sekolah umum dan secara sah dan diakui berdasatrkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003.

Menurut Rachman (2016) meskipun masih ditemukan kelemahan dalam tata kelola madrasah diniyah, akan tetapi madrasah diniyah takmiliyah Bersama pemerintahan selalu bersinergi dalam upaya menciptakan Lembaga Pendidikan islam yang berkualitas. Hal ini didasari oleh lulusan dan respon masyarakat terhadap perkembangan madrasah diniyah takmiliyah yang mampu membina dan membentuk santri yang berakhlakul karimah. Generasi penerus bangsa dapat terdidik karakter yang baik secara personal maupun social. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran madrasah diniyah takmiliyah selama ini.

Menurut Suhra (2019) Sistem Pendidikan yang diplikasikan di masrasah diniyah meliputi pengetahuan agama Al-Qur'an, hadis, fiqih, Bahasa arab, akidah, arab pegon dan pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah. Dalam pembelajaran di kelas sebagaimana Pendidikan di pesantren dengan bandongan, sorogan dan syawir. Program dalam Pendidikan karakter dengan pembiasaan yang diadakan madrasah diniyah mampu membentuk dan menanamkan karakter mulia dalam jiwa anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Fitri et al. (2020) penyelenggaran penelitian kualitatif ditujukan untuk memaknai kejadian alamiah terhadap objek penelitian, interaksi sekaligus klausul mengenai internalisasi pendidikan karakter. Studi kasus yang didalami dan dianalisa yaitu mengenai bentuk dan pendekatan internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Thoriqun Naja dan Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah di Kabupaten Blitar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan informan yaitu: dua ustadz Madrasah Diniyah Thoriqun Naja dan dua Ustadz Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah. Keempat informan tersebut berjenis kelamin perempuan dengan dedikasi lulusan sarjana pendidikan Agama Islam. Keempat informan merupakan lulusan pondok pesantren dan menjadi figur ulama di Kabupaten Blitar serta usia 28-48 tahun. Adapun informan tambahan yaitu santri dan kepala madrasah diniyah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, menurut Saldana et al. (2014) yaitu; *pertama* kondensasi data yang bertitik tolak pada proses filtrasi, rumusan, meringkas serta prubahan data yang diperlukan dalam catatan penelitian, transkrip wawancara, dokumen maupun data lapangan; *kedua,* penyajian data yaitu proses penyajian dari berbagai informasi dalam rangka mempernudah dalam memahami atau memaknai fenomena kejadian secara terstruktur dan logis; *ketiga,* verifikasi data untuk mencari kesimpulan dari beberapa permasalahan yang diteliti.

DOI: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351
P-ISSN 2527-9610
E-ISSN 2549-8770

Adapun keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Dengan rancangan tersebut akan didapat data yang mendalam serta didapat data untuk mengenai bentuk dan pendekatan internalisasi Pendidikan karakter di madrasah diniyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa bentuk dan pendekatan internalisasi Pendidikan karakter di madrash diniyah yang didapat melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi peneliti. Maka peneliti menemukan internalisasi Pendidikan karakter di madrasah diniyah sebagai berikut:

Kegiatan Sholat Jama'ah

Kewajiban umat islam sebagai hamba Allah yaitu melakukan solat lima waktu yang mana apabila dilaksanakan dengan berjamaa'ah maka akan mendapatkan pahala sekaligus melatih seseorang dalam karakter disiplin, tanggung jawab dan keharmonisan umat umat islam. Maka dari itu penting sekali solat berjamaah ditanamkan mulai dini dan salah satu bentuk internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Thiriqun Naja. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadz di madrasah diniyah sebagai berikut:

> " Di antara tujuan diadakanya program sholat ashar berjamaah di madrasah ini untuk melatih sekaligus menanamkan anak agar terbentuk sikap patuh dan taat, patuh terhadap intruksi yang diberikan oleh guru dan agama dalam bentuk berbaris rapi dalam *shaf,* tentunya juga patuh terhadap perintah Allah agar mengambil keutamaan sholat dengan cara berjamaah".

Pemaparan di atas didukung oleh penjelasan kepala sekolah yang mendukung program solat berjama'ah dalam menanamkan karakter Pendidikan sebagai berikut:

> "Dengan sholat berjamaah keyakinan akan ajaran Islam akan terpupuk, dengan dilaksanakanya program ini keimanan dan keyakinan anak dapat terawat sejak dini. Selain itu anak akan diawasi gerakan solatnya oleh para guru sehingga bacaan dan gerakan solatnya sesuai dengan ajaran agama, dengan begitu Pendidikan karakter tanggung jawab disiplin akan tertanam sejak dini terhadap agama".

Melalui kegiatan solat berjama'ah yang diprogramkan di Madrasah Diniyah Thoriqun Naja mampu meng internalisasikan Pendidikan karakter kepada anak. Anak akan terlatih disiplin tepat waktu seklaigus lebih perhatian terhadap tanggung jawab pribadinya. Sebagaimana hasil observasi peneliti yang mana santri nampak antusias dalam mengikuti kegiatan solat berjamaah dalam internalisasi Pendidikan karakter sebagai berikut: "Pelaksanaan sholat ashar berjamaah dapat berjalan dengan tertib dan tepat waktu, hal ini disebabkan adanya faktor pembiasaan yang telah lama diterapkan terhadap seluruh peserta didik, sehingga setiap kali masuk waktu sholat, peserta didik secara spontan akan memposisikan diri." Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat oleh dokumentasi foto berikut:

Gambar 1. Solat berjama'ah

Internalisasi Pendidikan karakter melalui solat berjama'ah ini diperkuat oleh penelitian Kusuma Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Kusuma (2018) dalam penelitianya mengenai pembentukan karakter religius dengan solat berjama'ah, dipaparkan

bahwasanya melalui pembiasaan sholat berjamaah dapat meningkatkan karakter religius seseorang yang dijalankan secara konsisten dan makna dibalik shalat jamaah itu sendiri mengandung nilai-nilai karakter yang ada pada Pendidikan karakter. Ketika waktu shalat dikumandangkan maka dalam hatinya akan muncul kesadaran aktif untuk segera pergi ke masjid melaksanakan shalat berjama'ah.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Suharsono (2017) di Malang memaparkan bahwa internalisasi melalui kegiatan shalat jamaah seorang anak akan ditanamkan nilai jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu dan komunikatif. Internalisasi dengan shalat berjamaah peserta didik dibiasakan untuk tertib yang dipandu oleh guru secara terorganisir. Wujud nyata dalam internalisasi Pendidikan karakter, peserta didik dengan shalat jamaah ditempa kebersamaan dan keselarasan yang natinya akan bermanfaat dalam hidup bermasyarakat. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan santri Madrasah Diniyah Thoriqun Naja yang menjadi disiplin waktu dengan shalat jamaah: "iya benar pak, saya merasa tidak buang-buang waktu untuk bermain kalua di rumah. Dengan shalat jamaah juga menambah akrab saya dengan teman dan tetangga".

Dengan adanya kegiatan shalat jamaah yang diakomodir merupakan wujud komitmen pendidik dalam menginternalisasikan Pendidikan karakter. Meskipun program yang diadakan hanya di madrasah diniyah, namun dengan pembiasaan seperti itu diharapkan mengetuk kesadaran anak agar ketika telah masuk waktu shalat wajib akan spontan untuk melaksanakan shalat jamaah di masjid terdekat. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab akan tertanam dalam diri peserta didik.

Penelitian Nadhroh (2018) juga memperkuat temuan penelitian bahwa adanya program shalat jamaah dhuha dan dhuhur yang diselenggarakan di sekolah mendapatkan tanggapan positif bagi peserta didik. Pendidikan karakter melalui kegiatan shalat berjamaah nampak ketika shalat itu merupakan tanggung jawab tiap pribadi, ketika sudah masuk waktu shalat maka mereka segera bersiap-siap tanpa menunggu intruksi dari guru untuk melaksanakannya. Respon positif inilah yang merupakan bagian dari tujuan utama Pendidikan karakter untuk disiplin dan tidak meremehkan tugas tanggung jawab pribadinya. Maka dari itu, perlu adanya program shalat berjamaah dalam rangka menginternalisasikan Pendidikan karakter

Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun bentuk internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah yaitu melalui kajian pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di madrasah diniyah. Madrasah diniyah yang merupakan turunan dari pondok pesantren dari kurikulum Pendidikan materi ajarnya tidak lepas dari kekhasan yaitu pembelajaran kitab kuning yang mana meliputi materi dan praktis fikih, akidah akhlak, al-Qur'an hadis dan Bahasa arab. Hal ini sesuai dengan pemaparan ustadz Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah berikut ini:

> "Internalisasi Pendidikan karakter di madrasah diniyah melalui pembelajaran kitab kuning seperti *mabadi fiqih, alala, izzul adab, tanbihul muta'alimin* dan baca tulis Al-Qur'an. Santri *maknani* ustadz membacakan kemudian menjelaskan materi yang ada dalam kitab kuning tersebut. Dalam kitab akhlak seperti *alala* dan *ta'limuta'alim, tanbihul muta'alimin* santri diberi ilmu dan praktiknya mengenai nilai-nilai akhlakul karimah seperti adab -adab makan, minum,

tidur, berkata sopan santun dan perilaku baik lainnya".

Pernyataan di atas didukung dokumentasi foto sebagai berikut :

Gambar 2. Pembelajaran Kitab Kuning

Internalisasi Pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning, santri diberikan materi keislaman fikih, adab akhlakul karimah yang mana kitab kuning yang ditulis oleh ulama' salaf yang kaya akan makna adab dan nilai-nilai karakter. Melalui pengetahuan Pendidikan karakter maka akan anak secara perlahan menghayati dan dijadikanya pedoman dalam bertindak, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah diniyah Wasilatus Salamah sebagai berikut:

> "Dengan mengkaji kitab kuning santri diajarkan Pendidikan karakter adab jujur, sopan santun, mandiri dan disiplin. Untuk anak Pendidikan karakter dalam kitab kuning tidak hanya *ngaji* saja, namun santri juga dipraktikkan cara shalat, wudhu dan berkata sopan *boso* kepada guru."

Hasil wawancara di atas didukung oleh observasi peneliti mengenai internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah sebagai berikut: "Ustadz Sholihul sebelum memulai pengkajian kitab kuning memberi nasihat dan mengirim do'a kepada para guru-guru, setelah itu memulai pengkajian kitab *Izuul Adab* mengenai adab terhadap guru dan orang tua dan santri menyimak dan memaknai dengan khidmat, di tengah pembelajaran terkadang beliau bercanda agar santri tidak mengantuk dalam pembelajaranya. Pengkajianpun berasa khidmat hingga selesai".

Melalui pengkajian kitab kuning, internalisasi Pendidikan karakter mudah tercapai kepada santri. Santri ditransformasikan ilmu agama sekaligus adab dan perbuatan baik buruk yang harus dilakukan dan dijauhi. Santri menjadi faham betapa pentingnya dalam hidup berhubungan dengan Allah dan makhluk itu memiliki tata kelola berupa aturan-aturan yang mulia dan wujud dari pahamnya itu akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pemaparan Zamzami selaku santri di Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah sebagai berikut: "iya memang benar, dalam pembelajaran kitab kuning kita diajarkan perbuatan baik dan buruk. Adab dengan orang tua, guru adab makan dan masih banyak lagi".

Temuan penelitian ini diperkuat hasil penelitian Bahrudin (2020) bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan *Al-Nashoihu Al-Diniyyah* santri menjadi lsebih disiplin dalam ritual ubudiyah seperti shalat jamaah dengan tertib, puasa, santun dalam ucapan keseharian dan shalat sunnah. Hal ini disebabkan santri mendapatkan nasihat bijak yang ada dalam kitab kuning tersebut yang disampaikan oleh pendidik pondok pesantre. Hasil temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Muhajir (2020) bahwa Kitab Kuning merupakan salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Oleh karena itu, studi kitab kuning adalah prioritas nomor satu, dan adalah ciri khas pesantren. Hal ini berdasarkan muatan kitab kuning yang berisi nasihat bijak dan mutara adab yang diajarkan kepada manusia. Sejalan dengan itu, perkembangan pondok pesantren semakin dinamis, dan mengikuti perkembangan, pondok pesantren tetap mempertahankan Kitab Kuning sebagai

buku teks untuk Pondok Pesantren Salafi dan Pondok Pesantren modern.

Temuan penelitian mengenai pembelajaran kitab kuning mampu menginternalisasikan Pendidikan karakter diperkuat oleh Imawan (2020) di Yogyakarta memaparkan bahwa salah satu kitab kuning mengenai etika tata krama dalam belajar yang untuk saat ini dikenal dengan Pendidikan karakter adalah kitab *Ta'limul Muta'alim*. Dan penelitian tersebut menghasilkan terdapat pengaruh antara kajian kitab kuning dengan pembentukan karakter muslim diantaranya memuliakan kitab, menjaga ilmu, bertanggung jawab, jujur dan menghormati guru dan teman. Karakter tersebut mampu terbentuk dalam diri peserta didik dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak yang dilalui dengan pembelajaran kitab kuning.

Pembiasaan

Upaya menginternalisasikan Pendidikan karakter diperlukan efektifitas dan efisiensi dalam menanamkan agar internalisasi Pendidikan karakter kepada santri mudah diterima dan diamalkan. Langkah ini merupakan pendekatan yang mana pendekatan ini adalah usaha untuk menunjang dalam internalisasi pendidikan karakter (Samrin, 2016; Tambak, et al., 2022). Adapun pendekatan internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Thoriqun Naja melalui pembiasaan program-program yang menunjang dalam Pendidikan karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Madrasah Diniyah Thoriqun Naja Sebagai berikut:

"Pendekatan dalam internalisasi pendidikan karakter ini mengharuskan seluruh program yang ada dilakukan setiap hari dan rutin, meskipun ada kegiatan yang bersifat bulanan, namun harus tetap terlaksana sesuai dengan jadwal untuk melatih dan istiqomah santri dalam berakhlakul karimah dan ibadah"

Membiasakan program yang terkandung didalamnya karakter disiplin, tanggung jawab dan sopan melalui shalat jamaah, tadarus, yasin dan tahlil merupakan pendekatan internalisasi Pendidikan karakter. Hal ini diperkuat penjelasan kepala madrasah Madrasah Diniyah Thoriqun Naja berikut ini:

> "Semua program kegiatan yang dijadwalkan di madrasah bertujuan untuk memberikan manfaat serta membentuk karakter yang baik terhadap santri, namun dalam menjalankanya juga memiliki respon yang beragam, dengan artian tidak semua siswa menerima dengan tulus, sehingga untuk menanmkan pembiasaan terhadap siswa kadang harus dibarengi dengan sedikit paksaan"

Memang karakter anak berbeda-beda. Dengan pembiasaan yang dilaksanakan Bersama-sama akan memicu semangat bersama dalam membiasakan Pendidikan karakter seperti dalam shalat jamaah, tadarus dan berdo'a. hal ini sebagaimana penejelasan dari santri Madrasah Diniyah Thoriqun Naja sebagai berikut: "Awalnya sih ya terpaksa, namun karena dilakukan Bersama-sama jadi lebih semangat dalam beribadah dan belajar dan akan lebih istiqomah".

Hasil wawancara di atas sebagaimana observasi peneliti sebagai berikut: "Ustadz ketika memberi isyarat masuk kelas semua santri nampak segera masuk di kelas masing-masing dan berdo'a Bersama yang dipandu oleh guru. Ustadz menyampaikan pentingnya seseorang itu dalam berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari".

Temuan penelitian pendekatan internalisasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan ini diperkuat oleh penelitian Marwiyati (2020) menyatakan bahwa sesungguhnya belajar itu pengulangan atau rutinitas apa yang akan membuat anak terbiasa Menyelesaikan. pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang paling penting. terutama untuk anak-anak. Anak perlu dibiasakan dengan sesuatu yang baik, agar jiwanya Anak-anak dapat menjadi kebiasaan dengan mudah tanpa banyak pemikiran atau usaha. Anak yang

sudah memiliki kebiasaan tertentu akan dapat lakukan dengan mudah dan bersenang-senang. Pendekatan pembiasaan untuk menginternalisasi Pendidikan karakter akan mudah dan tercapai.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Akhsanul (2019) yang memaparkan bahwa pembiasaan Pendidikan karakter harus dilakukan untuk menanamkan pada diri anak. Adapun pembiasaan yang bias diimplementasikan untuk menanamkan karakter Pendidikan dapat dilakukan dengan pembiasaan ibadah, disiplin, jujur, sopan, salam, santun dan hidup bersih. Meskipun tingkat kesadaran anak masih menjadi hambatan namun seorang pendidik akan selalu berusaha sebagai bentuk keseriusan dalam menginternalisasikan Pendidikan karakter. Melalui pendekatan pembiasaan dapan menginternalisasikan Pendidikan karakter akan tercapai.

Pendekatan pembiasaan akan mendorong dan memberikan ruang nyata dan langsung agar peserta didik materi yang diterima selama pembelajaran yang berat akan ringan dan mudah dipahami dengan pembiasaan berulang-ulang (Safri, 2014; Tambak, Ahmad & Sukenti, 2020).

Keteladanan

Pendekatan keteladanan ini dapat dilakukan langsung oleh ustadz terhadap santri Guru memberikan contoh melalui cerminan sikap maupun tutur kata terhadap santri. Di Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah ini langsung memberikan contoh dan teladan terhadap siswa agar tujuan penerapan program kegiatan dapat tercapai, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah sebagai berikut: "Pendekatan lain dalam internalisasi pendidikan karakter di madin sini ada Program anjang sana dan tahlil serta doa harian yang diberikan kepada santri, serta sholat maghrib berjamaah bukan hanya dilakukan oleh santri, namun seluruh guru juga harus ikut dan memberikan contoh agar kegiatan dapat berjalan dan mengena pada diri santri".

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:
"Harapanya dengan pendekatan keteladana para ustadz ini sangat efektif diterapkan karena santri akan melihat langsung dan meniru apa yang sudah dilakukan oleh guru."

Memberikan keteladanan adalah guru yang nyata dan mudah dicintih oleh santri. Santri akan terbiasa dan mudah berkarakter baik seperti bertutur kata, kedisilinan dan ketaatan dimulai dari yang apa dilihatnya. Melalui keteladanan yang diterapkan oleh ustadz maka Pendidikan karakter akan mudah terinternalisasikan dalam pribadi santri, sebagaimana dokumentasi foto sebagai berikut:

Gambar 3. Keteladanan dalam kegiatan

Dokumentasi di atas merupakan hasil observasi peneliti sebagai berikut: "Pada saat program istighosah dan tahlil ustadz mempersiapkan lebih dulu dan hadir sebelum acara dimulai, hal ini untuk memberi contoh kepada santri agar disiplin waktu. Ustadz memandu istighitsah dan dibaca Bersama-sama dan diakhiri dengan do'a dan bersalaman".

Melalui keteladanan santri akan mudah untuk berpendidikan karakter disiplin, sopan dan santun sebagaimana yang dijelaskan oleh santri Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah berikut ini: "Iya memang benar, sebelum acara dimulai ustadz kami telah mempersiapkan dan tidak terlambat, terkadang saya malu datang terlambat".

Temuan penelitian pendekatan keteladanan dalam internalisasi Pendidikan karakter diperkuat oleh penelitian Puspitasari (2014) yang menyebutkan bahwa penunjang tercapainya pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan dapat diraih dengan teladan yang ditunjukan oleh pendidik. Pendidik harus selalu menunjukan perilaku yang mencerminkan Pendidikan karakter mengingat seorang pendidik secara alamiahnya adalah *digugu* dan *ditiru*. Maka dari itu pendidik dalam ucapan perbuatanya selalu representatif dari karakter (Tambak, et al., 2020). Temuan penelitian ini juga didukung oleh Danang (2019) yang memaparkan bahwa internalisasi Pendidikan karakter akan efektif manakala guru menempatkan posisi sebagai teladan bagi peserta didiknya. Menjadi pendidik yang harus dipenuhi secara pribadinya adalah sosok yang akan jadi panutan dalam akhlaknya. Apalagi dalam guru agama atau madrasah yang notabenya adalah orang yang paham dan banyak amal perilaku mulia. Maka dari itu, tidak dipungkiri bahwasanya lulusan madrasah diniya akan cenderung berkarakter mulia.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Nurfadhilah (2018) yang menjelaskan bahwa dengan adanya keteladanan pendidik maka kualitas karakter siswa meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut ditunjang dengan adanya kegiatan rutin dan motivasi pendidik. Seorang pendidik harus berkomitmen dalam profesionalitasnya dari segi perilaku dan ucapan akan ditiru oleh anak. Dengan merepresentasikan perilaku berkarakter seorang guru, tutur Bahasa sopan maka peserta didik akan mudah meniru dan membiasakan. Dengan begitu Pendidikan karakter akan mudah terinternalisasikan.

PENUTUP

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat dipaparkan temuan penelitian mengenai internalisasi Pendidikan karakter meliputi yaitu; *pertama,* kegiatan shalat berjamaah, melalui program shalat jamaah akan mudah menginternalisasikan Pendidikan karakter; *kedua,* pembelajaran kitab kuning, melalui pembelajaran kitab kuning tersebut peserta didik ditransformasikan adab, nasihat bijak dan karakter Pendidikan yang memicu dan memacu agar Pendidikan karakter melekat tertanam kuat; *ketiga,* pembiasaan , pembiasaan ini bertujun agar anak tertanam dan terbiasa agar berkarakter mulia. Pendidikan karakter akan menjadi poros dalam menentukan ucapan, tindakan dan keputusan; *keempat,* keteladanan, melalui keteladanan internalisasi Pendidikan karakter akan tercapai dengan mudah mengingat karakter anak yang mudah meniru dan mereplikasi karakter pendidik. Maka dapat ditarik benangmerah internalisasi Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Thoriqun Naja dan Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah. Temuan penelitian ini berimplikasi pada teori internalisasi Pendidikan karakter dalam Lembaga Pendidikan agar semakin meningkatkan kualitas pendidikanya.

DAFTAR RUJUKAN

Adib, Noblabana "Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Madrasah Diniyah Takmiliyah", *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2.1 (2019): 23-45. EISSN: 2615-6334

Akhsanulhaq, Moh "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" *Jurnal Prakarsa Pedagogia* 2.1 (2019): 21-23. DOI : 10.24176/Jpp.V2i1.4312

Bahrudin Dan Moh Rifa'I, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembenatukan Karakter Religious Santri ", *Jurnal Studi Pendidikan Islam: TA'LIM,* 2.1 (2021): 2-10. DOI: Http://Dx.Doi.Org/10.21043/Edukasia.V11i1.810

Eko Prasetyo Utomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro" *METAFORA*, 2.2 (2016):91-104. Doi: Http://Dx.Doi.Org/10.31571/Sosial.V4i2.675

Fitri, Agus Zaenul Dan Nik Haryati, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Malang: Madani Media. 2020.

Furhanudin, Ahmad Dan Muhajir,"Peran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Karakter Santri Pada Pesantren Tradisional", *Jurnal Qathruna* 7.1 (2020): 103-107. ISSN 2776-5563

Haeruddin. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren An-Nurîyah Bonto Cini' Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Thariqah* 4.1 (2019): 2-6. DOI: https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3203

Haibah, Mujahidatul Et Al. "Pembiasaan Membentuk Karaktek Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara", *Jurnal Pendidikan Agama Islam : Al-Thoriqah* 5.6 (2020) 23-32 DOI: Https://Doi.Org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5(2).5341

Hendriana, Evinna Cinda Dan Arnold Jacobus," Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1.2 (2016): 25-29. ISSN: 2477-8435

Irwandi, "Madrasah Diniyah Dalam Konteks Globalisasi (Problematika Dan Solusinya)", *Jurnal Pendidikan: PIONIR* 6.7 (2017): 16-28 DOI: Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Pjp.V6i1.3348

Istarani. 2012. *Kurikulum Sekolah Berkarakter*. Medan: Media Persada.

Kesuma, Dharma Cepi Triatna Dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kosim, Abdul "Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture", *Jurnal Wahana Karay Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika* 3.1 (2019): 240-245.

Kosim, Mohammad "Urgensi Pendidikan Karakter", *KARSA* 19.1 (2011): 86-74, E-ISSN 2442-4285

Kusnoto, Yuver "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidika", *Jurnal Pendidikan Sosial: Sosial Horizontal* 4.2 (2017): 217-250

Kusumam,Destiara "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah", *Jurnal Kwarganegaraan* 2.2 (2018): 34-40. E-ISSN: 2723-2328

M, Jamhuri, "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Murabbi* 2.7 (2017): 311-315. E-ISSN (Online) : 2548-1371

Majid, Abdul Dan Dian Andayani. 2012, *Pendidikan Karakter Persspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Marwiyati, Sri, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", *Jurnal Inovasi Guru RA : Thufula* 9.2 (2020):153-156

Maunah, Binti "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5.1 (2015) 91-101. *E-ISSN: 2527-7014*

Mubin, Muhamad Sukron, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Reforma* 9.2 (2020): 114-121. E-ISSN: 2621-4172

Muhria, Lanlan,"Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Dalam Pembentukan Mental Anak Yang Berakhlakul Karimah", *Jurnal Jendela*

Bunda 8.1 (2020): 49-59. ISSN: 2685:5649

Mujiwati, Yuniar, "Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa", *Jurnal Ilmiah Edukasi Dan Sosial* 8.2 (2017): 165-170. ISSN: 2087-4804

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosdakarya

Muntaqo, Rifqi. "Tradisi Isra' Mi'raj Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Millenial." *Jurnal Paramurobi* 1.2 (2018): 4-7

Nadhroh, Fatikhatun,"Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dan Shalat Dhuha Di SDIT Mutiara Hati Banjarnegara", Skripsi, IAIN Purwokerto .2018.

Nizah, Nuriyatun "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam: Edukasia* 11.1 (2016): 181-184

Novianda Rhyski Et Al.,"Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah"FITRAH, 2.2 (2020): 15-20. E-ISSN 2722-7294

Prasetyo, Danang Et Al. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN: Harmony* 4.1 (2019): 45-50. Https://Doi.Org/10.15294/Harmony.V4i1.31153

Puspitasari, Euis. "Pendekatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi: EDUEKSOS* 3.2 (2014): 78-80 EISSN: 2548-5008

Rachman , Athor Dan Ach. Maimun, "As Relegious Knowledge Institution Of Villager (A Study About The Role Of Mdt In East Gapura Village Gapura Sumenep)", *Jurnal 'Anil Islam* 9.1 (2016) : 57-94. Eissn: 2528-7532

Rasmuin, Saidatul Ilmi. "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus Di MAN 2 Banyuwangi", *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)* 4.1 (2021 17-36 Doi: Https://Doi.Org/10.33367/Ijies.V4i1.1629

Samani, Muchlas Dan Hariyanto, 2011, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Santika, I Wayan Eka, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajara Daring", *Indonesian Values And Character Education Journal* 3.1 (2020): 11-20. DOI: Http://Dx.Doi.Org/10.23887/Ivcej.V3i1.27830

Suharsono, *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah Di Masjid Mts Wahid Hasyim 02 Malang*, Skripsi. UIN Malang. 2017.

Sukarno Et Al. "Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar: Kajian Praksis" *Jurnal Riset Pedagogik: Dwija Cendekia* 5.1 (2021): 168-172. DOI: Https://Doi.Org/10.20961/Jdc.V5i1.53132

Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.

Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552.

Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme

Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03

Tambak, Syahraini, Amril Amril, et al. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on The Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4. 1 (2021), doi:10.31538/nzh.v4i1.1055.

Tambak, Syahraini. "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2015, doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).145.

Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26. https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614.

Tambak, Syahraini, Mawardi Ahmad, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.

Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527

Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328

Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644

Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184

Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401. http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16

Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.

---. "Strengthening Linguistic and Emotional Intelligence of Madrasah Teachers in Developing the Question and Answer Methods." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2019, doi:10.30821/miqot.v43i1.672.

Wakid, Abdul, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah", *Jurnal Tarbawi* 15.1 (2018): 1-16. ISSN : 2088-3102

Wardi, Suhra, "Program Pembelajaran Madrasah Diniyah (Madin) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Bagi Siswa Sekolah Umum", *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4.2 (2019): 120-122

Widyaningsih Titik Sunarti Et Al, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis ", *Jurnal Pembangunan Pendidikan:*

P-ISSN 2527-9610
E-ISSN 2549-8770

Fondasi Dan Aplikasi 2.2 (2014): 181-196. EISSN 2502-1648

Yahya, Safarudin *Model Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Koya Baubau Sulawesi Tenggara),* Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .2016.

Yusuf, Syaifullah Dan Dzulkifli Hadi Imawan, "Kitab Kuning Dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia ", *Jurnal Keislaman Dan Humaniora: ISLAMIKA INSIDE* 6.1 (2020): 14-25. DOI: Https://Doi.Org/10.35719/Islamikainside.V6i1.116

Zaman, Badrus "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam: Al-Ghazali* 2.1 (2019): 17-19 E-ISSN : 2599-2724